

PENYULUHAN TUMBUH KEMBANG BAYI DAN BALITA SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING SEJAK DINI DI DESA SIRNAGALIH RW 05

Nina Yusnia^{*1}, Risma Siti Nurazizah², Sinta Pebrianti³, Nia Ayu Ningrum⁴, Nadia Putria R⁵, Zelitha Ayu⁶

¹²³⁴⁵⁶Diploma Tiga Kebidanan, AKBID Prima Husada Bogor, Indonesia

*e-mail:ninayusnia2020@gmail.com

Abstrak

Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk. Menurut data Statistik PBB 2020 mencatat lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting, dimana 6,3 juta merupakan anak usia dini atau balita stunting adalah balita Indonesia. stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk dan pengetahuan juga dapat mempengaruhi kejadian stunting. Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan karena pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mentalnya sangat cepat. Upaya Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, gizi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, imunisasi, rehabilitasi dan perawatan jangka panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang sehat dan aman. Tujuan penyuluhan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita agar dapat menilai sejak dini terkait stunting. Berdasarkan penjelasan tersebut penyuluhan ini sangat penting dilakukan karena masih adanya anak stunting di Desa Sirnagalih RW 05. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode ceramah dengan media booklet dan poster, melalui penyampaian materi secara langsung kepada ibu hamil dan ibu balita di RW 05 Desa Sirnagalih dengan metode pengambilan sampel dengan sampling jenuh sebanyak 60 responden. Berdasarkan nilai pretest dan posttest dari 60 peserta diketahui terdapat peningkatan pengetahuan kategori baik dari sebesar 5% menjadi 78,3% artinya penyuluhan berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: Bayi; Balita; Ibu Hamil; Stunting

Abstract

According UNICEF, stunting caused children being malnourished within two years of their age, mothers lacking nutrition during pregnancy, and poor sanitation. According 2020 UN statistics data, more than 149 million (22%) toddlers worldwide experience stunting, of which 6,3 million are young children or stunted toddlers, namely Indonesian toddlers. Stunting caused children being malnourished within two years their age, mothers being malnourished during pregnancy and poor sanitation knowledge can also influence the incidence of stunting. It is very important pay attention to the health of babies and toddlers because during this period their physical and mental growth and development very fast. Infant and toddler health efforts include management and referral, nutrition, growth and development monitoring, immunization, rehabilitation and long-term care for chronic/rare diseases, parenting and development stimulation, well providing healthy and safe environment. The aim of this outreach to increase mother knowledge and understanding about growth and development infants and toddlers so that they can assess stunting early. Based on this explanation, this counseling is very important because there are still stunted children in Sirnagalih RW 05 Village. Community service was carried out using the lecture method using booklets and posters, by delivering material directly to pregnant women and mothers of toddlers in RW 05 Sirnagalih village using a sampling method using saturated sampling of 60 respondents. Based on the pretest and posttest scores from 60 participants, it found that there was an increase in knowledge of good categories by 5% to 78,3%, meaning that the counseling was successfully implemented.

Keywords: Babies; Toddlers; Pregnant Women; Stunting

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan masa depan suatu bangsa tergantung pada pertumbuhan dan perkembangan yang optimum. Periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun termasuk periode pertama kehidupan, periode tersebut merupakan sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kesempatan emas sekaligus masa-masa penting tersebut bisa pengaruh negative apabila nutrisi tidak terpenuhi dengan baik, Kesehatan yang kurang baik, pengasuhan yang tidak benar dan stimulasi yang tidak tepat. Pada periode ini, anak harus tetap tumbuh sehat dan mempunyai kemampuan optimal yaitu bisa berkontribusi dalam Masyarakat yang lebih baik kelak. (1).

Masa Bayi Balita adalah masa setelah dilahirkan sebelum berumur 59 bulan, terdiri dari bayi baru lahir usia 0-28 hari, bayi usia 0-11 bulan dan anak balita usia 12 - 59 bulan (2). Kesehatan bayi dan balita sangat penting diperhatikan oleh pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mentalnya yaitu cepat dari masa ini.

Imunisasi, rehabilitative, perawatan jangka Panjang pada penyakit kronis/langka, pola asuh dan stimulasi perkembangan, gizi, pemantauan tumbuh kembang, upaya Kesehatan bayi dan balita meliputi tata laksana dan rujukan, penyediaan lingkungan yang sehat dan aman. (3).

Nutrisi berperan dalam menemukan aspek kehidupan manusia ketika masa emas terganggu, yang terganggu melalui kurangnya pada anak dan stimulasi maka akan menyebabkan terjadinya stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Secara global malnutrisi atau stunting masih menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak di bawah lima tahun (balita) (4).

Pengetahuan dapat difafsirkan sebagai segala sesuatu yang diketahui, pedoman dalam membentuk suatu tindakan seseorang, dan dapat juga didefinisikan sebagai hasil penginderaan terhadap segala sesuatu yang telah terjadi dan dilewati berdasarkan pengalaman (5). Pendidikan mempunyai hubungan bermakna dengan kejadian stunting. Terhadap stunting Tingkat Pendidikan berhubungan sangat kuat. Sebagai Wanita yang berpendidikan rendah dibanding Wanita yang berpendidikan tinggi, stunting cenderung lebih banyak terjadi. Pendidikan Tingkat rendahnya terkait dengan ketetapan sosio ekonomi, kehidupan seks dan kebersihan. (6).

Menurut Arikunto (2010) dalam Arini (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik bila subyek menjawab benar 76%-100% seluruh pertanyaan, cukup bila subyek menjawab benar 56%-75% seluruh pertanyaan dan kurang bila subyek menjawab benar <56 % seluruh pertanyaan (7).

Menurut data Statistik PBB 2020 mencatat lebih dari 149 juta (22%) balita di seluruh dunia mengalami stunting, dimana 6,3 juta merupakan anak usia dini atau balita stunting adalah balita Indonesia. Menurut UNICEF, stunting disebabkan anak kekurangan gizi dalam dua tahun usianya, ibu kekurangan nutrisi saat kehamilan, dan sanitasi yang buruk (8).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan mengumumkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada Rapat Kerja Nasional BKKBN dimana prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. sementara target yang ingin dicapai adalah 14% pada 2024. Untuk itu, diperlukan upaya bersama untuk mencapai target yang telah ditetapkan, salah satunya dimulai dari unit terkecil dalam masyarakat, yakni keluarga (9).

Kejadian stunting di seluruh provinsi Indonesia paling banyak terjadi di Nusa Tenggara Timur sebesar 42,6%, dan provinsi yang paling rendah angka terjadinya stunting yaitu di DKI Jakarta sebanyak 17,7%. Sementara itu, anak yang mengalami stunting di provinsi Jawa barat juga terbilang tinggi dan mengalami kenaikan ditiap tahunnya. Prevalensi stunting di provinsi Jawa Barat meningkat di tahun 2018 sebesar 31,1% dan salah satu wilayah yang masih mengalami kejadian stunting di provinsi tersebut yaitu Kabupaten Bogor (10) . Berdasarkan hasil laporan dari Dinas Kesehatan Jawa Barat menyatakan bahwa Kabupaten Bogor merupakan wilayah dengan angka stunting tertinggi yaitu sebesar 19,1% pada tahun 2019 (Dinas Kesehatan JABAR, 2019) (10).

Desa Sirnagalih RW 05 Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor terletak di kaki Gunung Salak Jawa Barat . Luas Desa Sirnagalih lebih dari 117 Ha, berada pada ketinggian dari permukaan laut 550 meter sampai dengan 600 meter. Suhu udara rata-rata Desa Sirnagalih berkisar antara 20 derajat Celsius sampai 30 derajat Celsius. Desa Sirnagalih memiliki udara cukup sejuk dan curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi iklim di Desa Sirnagalih cukup dingin dengan udara lembab (11). Menurut data jumlah balita di Desa Sirnagalih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor sebanyak 1.315.000 jiwa. Sebanyak 3 balita dengan kategori stunting. Menurut data terakhir di tahun 2023 pada RW 05 terdapat 1 balita dengan kategori stunting.

Sesuai dengan hasil musyawarah FGD (*focus group discussion*) bahwa menurut data terakhir yang diperoleh pada 2023 di desa sirnagalih RW 05 terdapat 1.521 jiwa terhitung ada 9 bayi 79 balita 35 baduta dan 1 balita dengan stunting. Selain itu, presentase pemahaman kader di desa sirnagalih terkait pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita karena di desa Sirnagalih sering mengadakan lokmin baik di puskesmas ataupun di kantor desa. Namun di RW 05 sendiri pemahaman kader kurang baik dikarenakan manajemen pemerintahan desa Sirnagalih RW 05 dan kepengurusan kader mengalami pergantian dalam waktu yang berdekatan oleh karena itu maka kami penyuluh akan mengedukasi para ibu hamil, ibu yang memiliki balita dan para kader untuk lebih memahami terkait Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi dan Balita.

2. METODE

Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan yaitu dengan memberikan materi terhadap ibu-ibu hamil dan balita dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta diskusi kepada ibu-ibu hamil dan balita serta ada evaluasi melalui *pre* dan *post-test* dengan 10 pertanyaan. Penyuluhan dilakukan pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2024 pada pukul 09.00 WIB, dimana sampel dalam penyuluhan ini berjumlah 60 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh yaitu mengambil jumlah keseluruhan dari populasi. Kemudian instrumen yang digunakan yaitu kuisioner dengan 10 pertanyaan mengenai pengetahuan ibu terhadap pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita. Responden diberikan *pre test* dan *post-test* tentang ciri dan tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita agar dapat menilai stunting sejak dini. Penyuluhan dilaksanakan pada Rabu, 10 Januari 2024 pukul 09.00 WIB dengan jumlah peserta 60 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan pada ibu-ibu hamil dan balita selama satu hari dengan ceramah langsung dan diskusi aktif. Ceramah dilakukan mengkajikan berupa materi mengenai Cek Stunting Sejak Dini dengan Mengetahui Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi dan Balita. Untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil dan ibu balita diakhir ceramah dilakukan sesi tanya jawab, ada beberapa ibu hamil dan ibu balita yang memberikan beberapa pertanyaan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada anaknya. Selain itu untuk menambah pengetahuan dan referensi ibu hamil diberikan booklet tentang Cek Stunting Sejak Dini dengan Mengetahui Pertumbuhan dan Perkembangan Pada Bayi dan Balita. Sistematis didesain secara melibatkan semua pihak. Untuk mengetahui indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur dari kegiatan yang dilakukan, maka dilakukan *pre test* dan *post test* mengukur tingkat pengetahuan baik dari segi kuantitas dan kualitas ibu hamil dan ibu bayi balita.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan
Hasil *Pre-test* dan Hasil *Post-test*.

Pengetahuan	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	N	%	N	%
Kurang	57	95.0	13	21.7
Baik	3	5.0	47	78.3
Total		100.0		100.0

Berdasarkan tabel 1, dari 60 responden yang mengikuti *pretest* mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 57 orang (95.0%). Sedangkan dari hasil *posttest* responden yang memiliki pengetahuan kurang menjadi berkurang menjadi 13 orang (21.7%).

Tabel 2. Skor *Pretest* dan *Post-test*.

Pengetahuan	Mean	Standar Deviasi
Pretest	1.05	0.220
Posttest	1.78	0.415

Berdasarkan tabel 2 uji analisis sampel *paired test* yang diperoleh dapat dilihat rata-rata hasil *pretest* dengan jumlah kenaikan poin 0.73.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T Pengetahuan Ibu.

Pengetahuan	Mean Selisih	Nilai T	p Value
Pretest	-733	-12.738	0.000
Posttest			

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai $t = -12.738$ dan $p = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya ada pengaruh tentang pengetahuan mengenai pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita di Desa Sirnagalih Kecamatan Taman Sari. Berdasarkan hasil pada Tabel 3 nilai pretest peserta rata-rata 1.05, rata-rata nilai posttest 1.78 dan presentase kenaikannya adalah 0.73. Dapat dilihat terdapat peningkatan nilai peserta yang sebelumnya kurang menjadi meningkat setelah materi dari penyuluhan telah tersampaikan dengan baik. Peningkatan pengetahuan peserta sangat baik dan mereka dapat memahami cek stunting sejak dini dengan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita.

Menurut Notoatmodjo dalam Chandra et al., (2020) pengetahuan yang paling rendah yaitu tingkat tahu (know) yang artinya seseorang mengingat kembali materi maupun rangsangan yang pernah diterimanya, sedangkan pengetahuan yang baik adalah pada tingkat aplikasi (application) yaitu, seseorang mampu menerapkan materi yang diperoleh sesuai dengan kondisi atau lingkungan sekitar (12).

Dengan menggabungkan penelitian yang terbukti, rata-rata nilai yang didapat responden mengenai peningkatan dengan dari penelitian yang diteliti peneliti, responden menjadi lebih tahu, lebih mengerti, dan lebih memahami materi yang disampaikan pada penyuluhan.

Anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu selalu tumbuh dan berkembang sejak konsepsi sampai berakhirnya masa remaja. Hal ini yang membedakan anak dengan dewasa. Anak bukan dewasa kecil. Anak menunjukkan ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan usianya. Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang maknanya terjadi perubahan pada jumlah dan ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh.

Perkembangan adalah melalui fungsi tubuh dan struktur yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak halus, bicara, bahasa, sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan adalah perkembangan secara simultan. Kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhi, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi, berbeda dengan pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil intrasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

Dengan hubungan perkembangan secara kualitas, peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran dimensi. Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. (3).

Berdasarkan beberapa teori, maka proses tumbuh kembang anak dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu pada masa prenatal dan masa bayi oleh karena itu pada masa ini perlu diperhatikan mengenai konsumsi gizi, lingkungan dan psikologis ibu (13).

Bayi dan balita memiliki kebutuhan dasar yang terdiri dari asuh yang berkaitan langsung dengan kebutuhan fisik anak, asih merupakan kebutuhan terhadap emosi atau ikatan yang serasi dan selaras antara ibu dan anak diperlukan pada tahun pertama kehidupan sejak dalam kandungan untuk menjamin mantapnya tumbuh kembang fisik, mental dan psikososial anak dan asah (Stimulasi Mental) adalah adanya perangsangan dari lingkungan luar anak, yang berupa latihan atau bermain (14).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (15) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian stunting sebesar 1,8 yang memiliki arti bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan tidak baik 1,8 kali beresiko memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Sehingga dengan pengetahuan yang baik mengenai gizi dapat mencegah terjadinya stunting pada anak.



Gambar 1. Proses Penyuluhan Tumbuh Kembang Kepada Ibu Hamil dan Balita



Gambar 2. Proses Pengisian Post-test Penyuluhan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan tentang Cek Stunting Sejak Dini Dengan Mengetahui Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Dan Balita dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Dan Balita untuk mencegah stunting sebelum diberikan edukasi ada pada kategori kurang dalam pengisian Pre-Test yaitu 5%. Tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan penyuluhan tentang Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Bayi Dan Balita untuk mencegah stunting menjadi lebih baik yaitu hasil dari Post-Test adanya peningkatan menjadi 78,3% . Kegiatan pengabdian masyarakat di RW 05 Desa Sirnagalih dapat terlaksana dengan baik dan memberikan pengetahuan yang baru bagi masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan penyuluhan cek stunting sejak dini dengan mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita di RW 05 Desa Sirnagalih. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor atas dukungan material. Terimakasih kepada aparatur desa serta kader-kader di RW 05 telah mengizinkan dan membantu berjalannya penyuluhan. Penulis sampaikan ucapan terima kasih ini kepada ibu-ibu yang telah bersedia menjadi responden dalam penyuluhan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Improving Infant Health Services through Child Growth and Development Coaching." Jatengprov. Available from: <https://jatengprov.go.id/beritadaerah/tingkatkan-pelayanan-kesehatan-balita-dengan-pembinaan-tumbuh-kembang-anak/>. Diakses pada: 11 Januari 2024.
2. Imunisasi untuk Bayi dan Balita di Pos Pelayanan Kesehatan Terpadu Melati 1B." Puskesmas Tangerang Kota. Available from: <https://puskesmas.tangerangkota.go.id/upt/jatiuwung/berita/imunisasi-bayi-dan-balita-di-posyandu-melati-1b>. Diakses pada: 12 Januari 2024.
3. "Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak dengan Pembinaan Tumbuh Kembang." Ministry of Health of the Republic of Indonesia. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/?p=8486>. Diakses pada: 08 Januari 2024.
4. Hidayah SN, Kusumasari V, Suryati. HUBUNGAN USIA MENIKAH DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI WILAYAH KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA. Media Ilmu Kesehatan [Internet]. 2021 Aug 21;9(3):200–9. Available from: <https://doi.org/10.30989/mik.v9i3.603>;
5. Putu Harista Diandari, Diandari. PERBEDAAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN PENYULUHAN TENTANG BERPACARAN SEHAT. Diploma thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan; 2022.
6. Sumber Siaran Pers Sekretariat Negara. 149 Juta Anak di Dunia Alami Stunting Sebanyak 6,3 Juta di Indonesia, Wapres Minta Keluarga Prioritaskan Kebutuhan Gizi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.; 2024.
7. dr. Siti Nadia Tarmizi ME. Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. 2021 Sehat Negeriku - Biro Komunikasi & Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan RI.; 2023.
8. Pebruanti P. The relationship between picky eating and stunting incidence in preschool children at TKA Nurul Huda Tumaritis, Bogor Regency. Jurnal Keperawatan Widyagantari Indonesia. 2022;6(1). Available from: <https://ejournal.upnvj.ac.id/Gantari/article/view/3181>.
9. Rahayu R, Rahayu R. Redesign of a kampung house in Sirnagalih Village, Tamansari District, Bogor Regency with a healthy house approach. RANGKIAN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat. 2022;3(2):88-102. Available from : <https://doi.org/10.22202/rangkiang.2021.v3i2.5061>. 2021;3.
10. Andesi Putri Dwi kartika, Sapto Adi, Suci Ratih RWG. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Indonesia. 2023, Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/pengmas/article/view/5511>
11. Prastiwi MH. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 3-6 Tahun. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada [Internet]. 2019 Dec 30;10(2):242–9. Available from: <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH/article/view/162>.
12. Nia K. Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal. Unpad. 2022.
13. Amalia ID, Lubis DPU, Khoeriyah SM. HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA. JURNAL KESEHATAN SAMODRA ILMU [Internet]. 2021 Nov 19;12(2):146–54. Available from: <https://doi.org/10.55426/jksi.v12i2.153>.